

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen terbagi dalam beberapa subab yaitu *Pre Experimental Design*, *True Experimental Design* dan *Quasy Experimental Design*. Kuasi ekperiment merupakan penelitian eksperimental yang penentuan subjek tidak dapat dilakukan secara acak, penelitian ini dilakukan karena tidak memungkinkan untuk dilakukan pada subjek tertentu karena alasan jumlah sampel terlalu kecil maupun alasan etis (Setiadi, 2013; Donsu, 2019)

Penelitian ini termasuk ke dalam kuasi ekpreimen dimana peneliti melakukan intervensi yaitu Pijat Refleksi kepada pasien dengan post operasi laparatomi di rumah sakit sebagai sampel. Jenis penelitian kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah *Pre Test Post test Control Group Design* yaitu peneliti menggunakan subjek penelitian tidak secara acak, subjek dibedakan menjadi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dimana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan dan menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding yang lain.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik observasi yang memungkinkan peneliti mengamati perubahan yang terjadi pada subjek kelompok perlakuan dan kelompok kontrol baik sebelum maupun sesudah dilakukan intervensi (Donsu, 2019).

Tabel 3.1 Rancangan metode pengambilan data

Subjek	pre-test	perlakuan	Post-Test
K.perlakuan	O_a^1	X	O_a^2
k. kontrol	O_b^1		O_b^2

O_a^1 : Skala nyeri kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi (*pretest*).

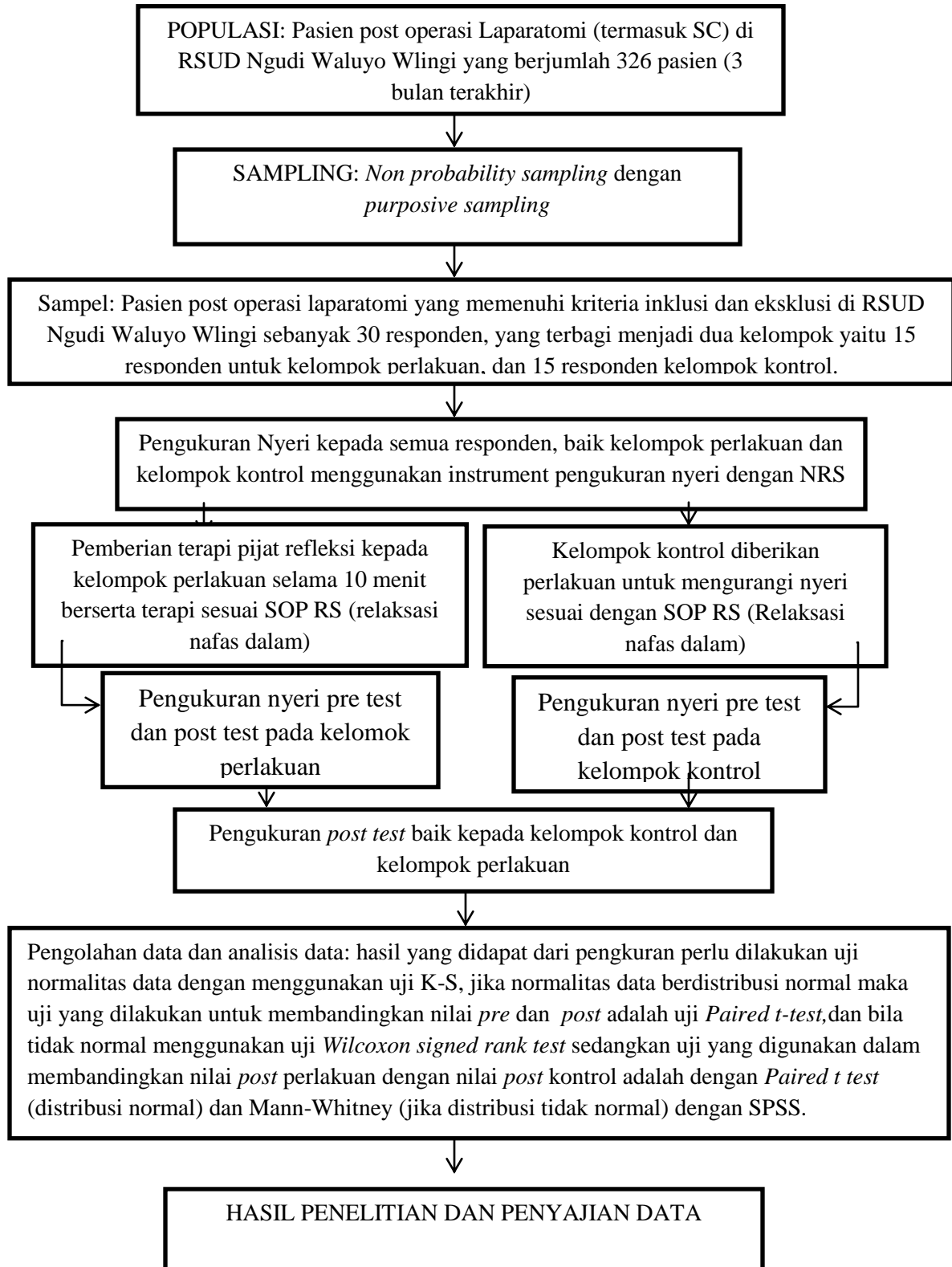
O_a^2 : Skala nyeri kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi (*posttest*).

O_b^1 :Skala nyeri kelompok kontrol sebelum intervensi (*pretest*).

O_b^2 : Skala nyeri kelompok kontrol dengan waktu yang sama dengan kelompok perlakuan setelah intervensi (*posttest*).

3.1.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional atau kerangka kerja merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti sebagai upaya mengumpulkan data untuk keberhasilan penelitian (Setiadi, 2013). Berikut merupakan kerangka kerja yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini:



3.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yang beralamat di Jl.Dr Soecipto No 5 Wlingi Kabupaten Blitar dengan periode waktu bulan Januari-Februari 2020.

3.2 Populasi Penelitian dan Metode Pengambilan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang terlibat dalam penelitian, yang mempunyai kualitas dan kriteria yang sama untuk dipelajari (Sugiyono, 2010 dalam (Febriani & Ph, 2015). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pasien *post* operasi Laparatomi (termasuk Sectio Caesarea) 3 bulan terakhir di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yang berjumlah 326 pasien pada periode bulan Agustus 2019-Oktober 2019.

3.2.2 Sampel

Menurut Setiadi (2013), sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang mempunyai kriteria yang sama sehingga dapat mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang diambil adalah 30 subyek dengan ketentuan jumlah sampel yang diambil untuk penelitian kuasi eskperimen adalah 15 subyek per kelompok. Menurut Setiadi (2013), penentuan sampel secara umum dapat dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari atau sama dengan 1000 maka sampel bisa diambil 20-30%. Menurut Gay, penentuan sampel penelitian untuk penelitian eksperimen adalah minimal 15 subyek per kelompok, baik kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Sampel yang

berjumlah 30 subyek akan terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu 15 subyek kelompok perlakuan dan, 15 subyek menjadi kelompok kontrol.

Terdapat dua kriteria sampel yang harus disertakan dalam penelitian yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien post operasi laparatomi untuk hari ke 1 (6-12 jam *post* operasi)
2. Pasien dengan 1 jam sebelum pemberian analgesik untuk hari ke 2 dan ke 3
3. Pasien post operasi laparatomi yang bersedia untuk berpartisipasi
4. Pasien yang belum pernah mendapatkan terapi pijat refleksi
5. Kesadaran pasien *compos mentis*, kooperatif serta stabil
6. Pasien dengan nyeri tingkat nyeri sedang
7. Berusia 17-50 tahun

Sementara kriteria eksklusi atau kriteria yang tidak layak untuk diteliti adalah:

1. Pasien post operasi yang mempunyai penyakit lain yang tidak memungkinkan dilakukan pijat refleksi.
2. Pasien yang kontraindikasi dilakukan pijatan pada telapak kaki, contohnya memar dan luka, nyeri berat, pasien dengan penurunan kesadaran, serta pasien yang mengalami tromboplebitis.

3.2.3 Sampling dalam Penelitian

Sampling merupakan suatu proses cara pengambilan sampel dalam penelitian untuk bisa mewakili populasi Secara inti, hanya terdapat dua jenis sampel dalam penelitian, yaitu sampel probabilitas (*probability sample*) dan sampel nonprobablitas (*non probability sample*) (Setiadi, 2013).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan *jenis non*

probability sampling sehingga teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik non random sampling dengan cara *Purposive sampling* dimana penentuan sampel ditentukan secara tertentu oleh peneliti (Notoatmojo, 2010). Peneliti menentukan subyek yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian tentunya yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

3.3 Variabel Penelitian

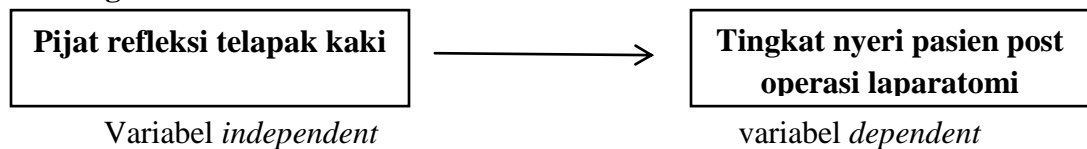
3.3.1 Variabel *Independent*

Variable independen atau variable bebas merupakan variable yang dapat diubah-ubah oleh peneliti untuk menghasilkan suatu yang dapat menciptakan hasil untuk variable terikat (*dependent*) (Setiadi, 2013). Adapun variable *independent* dalam penelitian ini adalah pijat refleksi telapak kaki.

3.3.2 Variabel *dependent*

Variable *dependent* atau variable terikat adalah variable yang dipengaruhi hasilnya oleh variabel bebas (Setiadi, 2013). Variable terikat di dalam penelitian ini adalah tingkat nyeri pada pasien post operasi Laparatomi.

3.3.3 Hubungan antar variabel



3.3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan dalam penelitian. Definisi operasional memudahkan pembaca untuk memahami makna penelitian. Menurut (Setiadi, 2013), definisi operasional merupakan penjelasan variabel dan istilah dalam

penelitian oleh peneliti secara operasional. Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka konseptual maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Intrepetasi	skala ukur
Tingkat nyeri (Variabel <i>Dependent</i>)	Persepsi nyeri yang dirasakan responden post operasi laparatomi yang ditunjukkan dari laporan responden tentang nyeri yang dirasakan melalaui rentang nyeri 1-10 (tidak nyeri- Nyeri hebat). Pengukuran nyeri diukur sebelum diberikan tindakan dan 5 menit setelah diberikan tindakan baik pada kelompok intervensi dan kempok kontrol.	<i>Numeric Rating Scale (NRS)</i>	Interpretasi hasil pengukuran skor 0= tidak nyeri skor 1-3= nyeri ringan skor 4-6= nyeri sedang skor 7-9= nyeri berat terkontrol skor 10= nyeri berat tidak terkontrol	Interval
Pijat refleksi Telapak kaki (Variabel <i>Independent</i>)	Merupakan terapi pijat yang dilakukan oleh peneliti Menggunakan jari tangan/ alat pijat refleksi secara manual pada titik refleksi di telapak kaki, dilakukan selama 10 menit pada saat 1 jam sebelum pemberian analgesik, dilakukan pada titik-titik refleksi diawali dengan menekan titik pembukaan (1,3,4,5, 53-58) dilanjutkan dengan titik-titik wajib area pencernaan yaitu titik 15,16,17,18 dan 25, titik 2 dan 20 dengan durasi 30 detik, setelah itu menekan titik penutupan.	panduan/ protokol pijat refleksi	-	-

3.4 Pengumpulan dan Analisis Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam pemberian terapi pijat refleksi adalah panduan atau standart operasional procedure pemberian pijat refleksi, sementara untuk instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri menggunakan skala NRS (*Numeric Rating Scale*) dan juga disertai dengan instrument data demografi responden.

1. Data Demografi Responden:

Tanggal/waktu pengisian :

Inisial responden :

Jenis kelamin :

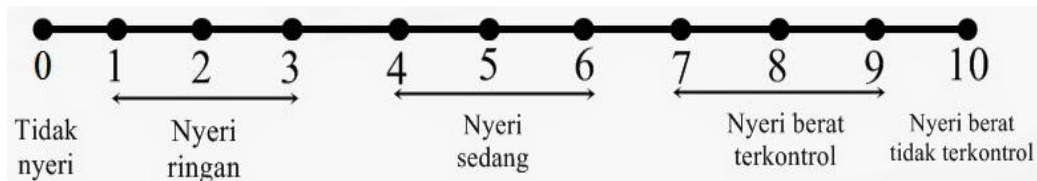
Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :

2. *Numeric Rating Scale* (NRS)

Skala penilaian numerik (*numerical rating scale*, NRS) dalam hal ini, klien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0 – 10. Skala paling efektif di gunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapeutik. Apabila digunakan skala untuk menilai nyeri, maka di rekomendasikan patokan 10 cm (AHCPR,1992 dalam Perry dan Potter, 2006)



0: Tidak nyeri 1-3: Nyeri ringan 4-6: Nyeri sedang 7-9: Nyeri berat terkontrol 10: Nyeri berat tidak terkontrol

Pedoman wawancara meliputi:

1. Identitas responden (nama, umur, alamat, jenis kelamin, pendidikan dll)
2. Riwayat kesehatan
3. Riwayat operasi dll

Pedoman observasi meliputi:

Observasi tingkat nyeir dengan skala penilaian numeric (*Numeric Rating Scale*), menuliskan data yang didapat yaitu tingkat nyeri pasien post operasi Laparatomi pada kolom yang telah disediakan dan instrument disusun oleh peneliti.

3.4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan tahap persiapan, yaitu dimulai dari peneliti menyusun proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan studi pendahuluan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi, peneliti mengurus segala bentuk perizinan dalam persiapan penelitian, baik dari kampus Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang maupun dari Rumah sakit Ngudi Waluyo Wlingi. Selanjutnya sebelum penelitian dilaksanakan penulis juga harus melakukan uji etik terlebih dahulu.

Setelah mendapatkan ijin dari Direktur Rumah Sakit dan lulus uji kelayakan etik, maka peneliti mengadakan pendekatan kepada responden untuk mengambil data. Tahap pelaksanaan diawali dengan pertermuan peneliti dengan responden, peneliti berkenalan dengan responden dan menyampaikan tujuan dari penelitian, setelah itu peneliti melakukan *informed consent* kepada responden dan ditanda tangani oleh responden sebagai bukti bahwa responden memahami yang disampaikan peneliti dan bersedia berpartisipasi penuh dalam penelitian.

Waktu yang dibutuhkan untuk setiap kali pertemuan adalah 15 menit. Sebelum intervensi dilakukan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu skala nyeri yang dirasakan responden, dan meminta responden melaporkan nyeri yang dirasakan responden saat itu (*pre-test*) baik kepada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Peneliti memulai melakukan intervensi yaitu pijat refleksi telapak kaki kepada kelompok perlakuan dengan prosedur:

1. Memosisikan responden dalam posisi yang nyaman
2. Menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman
3. Memulai memijat telapak kaki pasien pada titik-titik tertentu dengan jari peneliti selama 10 menit.

Pada saat bersamaan, kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun, setelah selesai dilakukan pemberian pijat refleksi telapak kaki pada kelompok perlakuan, peneliti melakukan *post test* dengan cara yang sama yaitu meminta responden menyebutkan skala nyeri, baik responden yang sudah diberikan perlakuan, ataupun kelompok kontrol. Peneliti kemudian

mengevaluasi dan memberikan terapi relaksasi untuk mengurangi nyeri sesuai dengan SOP rumah sakit terhadap kelompok kontrol. Setelah peneliti selesai mengambil data, kemudian peneliti berpamitan dan mengucapkan salam dan terimakasih kepada responden.

3.4.3 Rencana Pengolahan dan Analisa data

3.4.3.1 Pengolahan Data

Data yang telah didapatkan akan melalui berbagai proses dan tahapan mulai dari *editing* yaitu memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data, kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban, jawaban yang tidak memenuhi persyaratan tidak akan diikutkan dalam pengolahan data, selanjutnya adalah *coding* yaitu mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori, setelah data terkumpul maka dilakukan pengelompokan seperti berikut:

Skala 0: tidak nyeri

Skala 1-3: nyeri ringan

Skala 4-6: nyeri sedang

Skala 7-9: nyeri berat terkontrol

Skala 10: nyeri berat tidak terkontrol

Pada tahap selanjutnya adalah tahap *processing* yaitu memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis, kemudian tahap selanjutnya adalah *cleaning* yaitu pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* agar tidak terjadi kesalahan. Tahap selanjutnya adalah *scoring* yaitu tahap penilaian, setelah data terkumpul dilakukan pengelolaan data dengan memberikan skore.

Variabel dalam penelitian ini berupa data interval yang didapatkan dari data observasi tingkat nyeri. Tahap terakhir pada pengolahan data adalah *tabulating* yaitu penyusunan data dalam bentuk tabel (Setiadi, 2013).

3.4.3.2 Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah dilakukan pengolahan data. Proses analisis data dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan jumlah variabelnya, analisis data dibagi menjadi tiga analisis yaitu analisis univariat, bivariat dan analisis multivariat (Donsu, 2019).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis data yang menganalisis satu variabel, analisis ini seringkali digunakan untuk statistik deskriptif yang dilaporkan dalam bentuk frekuensi dan prosentase, analisis ini berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran berupa tabel, statistik dan grafik, dilakukan pada masing-masing variabel yang diteliti (Notoadmodjo, 2005 dalam Donsu, 2019).

a. Data Umum

Analisis univariat digunakan dalam menganalisis data umum yaitu meliputi gambaran umum responden dalam penelitian ini meliputi tingkat usia, dan tingkat pendidikan.

b. Data khusus

Data khusus yang dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu meliputi mean median modus dan presentase dari tingkat nyeri sebelum

dan sesudah dilakukan pijat refleksi telapak kaki pada masing-masing kelompok baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Median adalah salah satu teknis penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai terbesar, atau sebaliknya. Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me= median (rata-rata)

\sum = jumlah

x_i = nilai x ke i sampai n

n = jumlah individu (Sugiyono, 2010).

Hasil pengolahan data dianalisis secara sistematis yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase di intepretasikan secara kualitatif. Rumus yang digunakan:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N= nilai yang didapat

SP= skor yang didapat

SM= Skor minimal (Nursalam, 2009)

Interpretasi hasil dari rumus:

0%= Tidak satupun responden

1-25% = sebagian kecil responden

26-49% = kurang dari setengah responden

50% = setengah responden

51-78% = lebih dari setengah responden

79-99% = Sebagian besar responden

100%= seluruh responden

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate yaitu analisa data yang menganalisis dua variabel. Analisis ini sering digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh x dan y untuk variabel satu dengan yang lainnya dan juga perbedaan variabel x dan z (Donsu, 2019). Analisa bivariate pada penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian pijat refleksi telapak kaki pada pasien post operasi laparatomi.

Penelitian ini menggunakan SPSS ver 16 *for Windows*. Analisis data dimulai dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila didapatkan hasil data berdistribusi normal, maka uji yang digunakan adalah *Paired t-test* untuk uji perbedaan nilai *pre* dan *post* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dan dilakukan uji *independent t test* untuk

perbandingan nilai *post* kelompok kontrol dan nilai *post* kelompok intervensi. Apabila didapatkan hasil data berdistribusi tidak normal maka uji yang dilakukan adalah Uji *Wilcoxon Sign Rank test* untuk uji perbedaan nilai *pre* dan *post* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sedangkan dilakukan uji *Independent t-test* untuk perbandingan nilai *post* kelompok kontrol dan nilai *post* kelompok intervensi (Sugiyono, 2010).

Hasil analisa data akan menghasilkan *p-value*, apabila *p-value* yang didapatkan $< \alpha$ (0.05) maka berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pijat refleksi terhadap tingkat nyeri pada pasien post laparatomi. Apabila *p-value* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh pijat refleksi terhadap tingkat nyeri pada pasien post laparatomi (Setiadi, 2013).

3.4.4 Penyajian Data

Menurut Donsu (2019) penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya bentuk tulisan atau verbal, penyajian matematis dan penyajian visual. Penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah dalam bentuk visual yaitu menggunakan diagram batang yang menyajikan data umum responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan. Sedangkan untuk data tingkat nyeri yang sudah didapatkan baik sebelum dan sesudah pada kedua kelompok disajikan dalam bentuk diagram garis yang menggambarkan grafik perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah. Secara keseluruhan perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah akan disajikan lebih jelas dengan pemaparan narasi dan penarikan kesimpulan.

3.5 Etik penelitian

Setiap penelitian yang mempergunakan manusia sebagai subyek penelitian harus memenuhi aturan etik, dalam hal ini adalah izin. Etika yang harus dituliskan dalam penelitian adalah lembar persetujuan, tanpa nama, dan kerahasiaan (Setiadi, 2013).

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mendekati, memperkenalkan diri, dan menjelaskan identitas serta tujuan peneliti terlebih dahulu kepada responden yang terpilih, untuk menghindari masalah etik maka dilakukan penekanan pada masalah etik yang meliputi (Setiadi, 2013; Notoatmojo, 2010):

1. Dalam aspek menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Dalam aspek menghormati harkat dan martabat manusia, pada penelitian ini, peneliti memberikan kebebasan kepada subjek untuk berpartisipasi ataupun tidak dalam penelitian, peneliti juga menyiapkan lembar informed consent yang berisikan ketentuan-ketentuan dan hak subjek sebagai partisipan dalam penelitian.

2. Dalam aspek menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Peneliti berupaya untuk menjaga privasi responden sebagai subjek dalam penelitian. Peneliti tidak mencantumkan nama, hanya kode untuk mengganti nama tersebut. Kerahasiaan subjek dijamin oleh peneliti dan data yang sudah terkumpul akan ditiadakan ketika sudah selesai penelitian.

3. Dalam aspek keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Dalam penelitian, peneliti berupaya untuk mempertahankan prinsip keterbukaan dengan cara jujur dan berhati-hati dalam melakukan penelitian. Prinsip keterbukaan dan kejujuran dilakukan dengan memaparkan tujuan dan prosedur dalam penelitian serta tindakan yaitu pijat refleksi kepada responden. Dalam memenuhi prinsip keadilan peneliti berupaya untuk memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh subjek penelitian, baik kelompok perlakuan, maupun kelompok kontrol setelah data post test diambil.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Responden berhak merasa nyaman, dan terlindung dari bahaya atas kerugian dari penelitian. Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan membutuhkan beberapa kali pertemuan, ada kemungkinan responden akan merasa terganggu, maka penelitian dilakukan pada saat responden bersedia atau mengizinkan peneliti untuk melakukan intervensi.